

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Profil Lembaga TKS Muslimat NU Al-Huda Pamekasan

a. Sejarah Singkat Sekolah TKS Al-Huda

Desa Duko Timur adalah salah satu desa yang ada di kecamatan larangan yang terdiri dari beberapa RT RW yang dihuni penduduk yang memang penduduk asli Pamekasan dan sebagian lain adalah para pendatang.

TKS Muslimat NU Al-Huda berdiri pada tahun 1998 dan beroperasi pada tahun ajaran 1998/1999 yang pendiriannya adalah usulan dari permintaan warga sekitar secara swadaya. Bangunan yang digunakan saat itu merupakan bangunan yang dipinjamkan dari madrasah Diniyah Al-Huda. Sarana prasarana yang digunakan pada saat itu juga merupakan swadaya dari masyarakat yang merupakan bentuk kepedulian para tokoh masyarakat namun perlu dukungan sarana dan prasarana pendukung yang merupakan usaha yang dinitis oleh yayasan sosial pendidikan Islam Al-Huda yang menaungi TKS Muslimat NU Al-Huda kepala dan jajaran guru bersama masyarakat dan pengurus yayasan berupaya menggalang dana sehingga TKI dan muslimat NU Al-Huda memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dan mencukupi.

Selama masa oprasional TKS Muslimat NU Al-Huda angkatan pertama hanya berjumlah 19 siswa, hal ini dikarenakan adanya sosialisasi

saat itu, keterlambatan pendaftaran serta kepala sekolah dan guru TKS Muslimat NU Al-Huda, kemudian belum dilantiknya kepala sekolah dan guru TKS Muslimat NU Al-Huda, namun pada kelas berikutnya, registrasi atau jumlah siswa yang masuk semakin bertambah.

Pada tahun 2017 TKS Muslimat NU Al-Huda telah membangun ruang kelas baru sehingga sampai saat ini memiliki 2 ruang kelas yang sepenuhnya sebagai sekolah TK dan 1 tempat untuk ruang Kepala dan guru.

b. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah: TKS Muslimat NU Al-Huda
- 2) Status TK: Swasta
- 3) Tahun Berdiri: 1998
- 4) NPSN : 60726726
- 5) SK Pendirian: AHU-0017302.AH.01.04
- 6) Nama Kepala TK : Sa'diyah, S. Pd
- 7) Alamat Sekolah : Dusun Kopao, Desa Duko Timur, Kec. Larangan, Kab. Pamekasan.

c. Visi, Misi dan Tujuan TKS Muslimat NU Al-Huda

1) Visi

Cinta Allah, Cerdas, Disiplin dan Berdaya Saing Tinggi

2) Misi

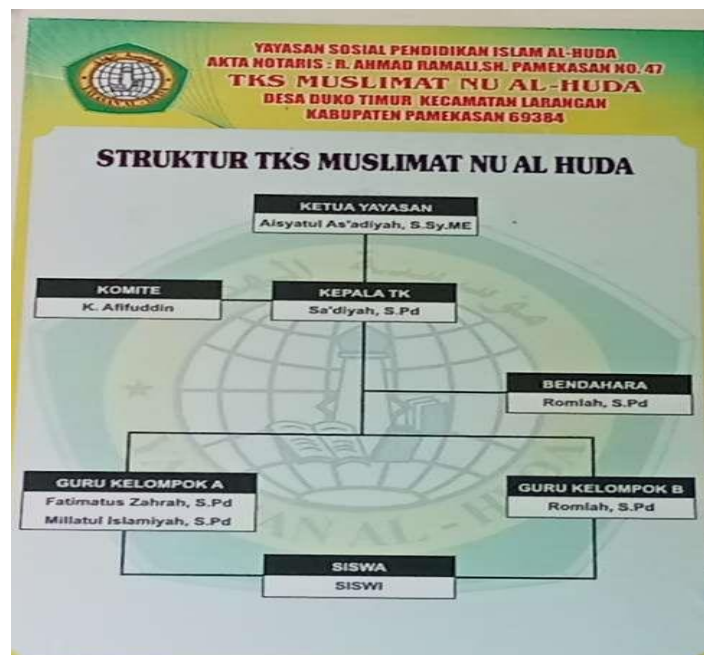
- a) Menerapkan pendidikan agama berhaluan Ahlussunnah Wal Jamaah Annahdliyah

- b) Menanamkan kedisiplinan sedini mungkin
- c) Mengembangkan keterampilan, kreativitas dan kemampuan yang dimiliki putra-putri kita.

d. Tujuan

- 1) Terbentuknya manusia yang sehat jasmani, rohani dan berkecukupan hidup
- 2) Menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki setiap putra - putri kita sesuai dengan karakteristiknya
- 3) Terbentuknya muslim yang berakhlak mulia dan mengamalkan ahlussunnah wal jamaah
- 4) Mewujudkan putra - putri kita didik yang memiliki jiwa potensi menciptakan dan mengekspresikan karya seni budaya nusantara

e. Struktur Organisasi TKS Muslimat NU Al-Huda



Gambar 1.1 Struktur Sekolah

f. Peserta Didik TKS Muslimat NU Al-Huda

Di TK Al-Huda Larangan Pamekasan pada tahun ajaran 2023-2024, untuk TK A berjumlah 9 orang.

No.	Nama	L/P
1.	Ahmad Fakhri Hamzah	L
2.	Diana Izzatul Mariyah	P
3.	Halimatus Kinandah Aini	P
4.	Kanza Humaira Azzahra	P
5.	Moh. Affan Kholil	L
6.	Moh. Ayyub Mukhtar	L
7.	Muhammad Afnan Nadhif Romdon	L
8.	Sitti Aysah Maulidiah	P
9.	Syafira Alvia Fitri	P

g. Karakteristik Pembelajaran Di TKS Muslimat NU Al-Huda

Beberapa kegiatan pengajaran yang diterapkan di TKS Al-Huda, sebagai berikut:

1) Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin dilakukan secara terus menerus di TK, adapun yang termasuk dalam kegiatan rutin diantaranya: membaca surat-surat pendek, membaca sholawat, membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan dan membaca doa sebelum dan sesudah makan.

a. Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan yang dilakukan secara spontan misalnya meminta bantuan sesama teman/guru, menawarkan bantuan dengan baik, menjenguk orang sakit.

b. Kegiatan Terprogram

Kegiatan terprogram yang dilakukan dalam kegiatan pengajaran misalnya: makan bersama, santunan putra - putri kita yatim, JJS, kegiatan tengah semester dan akhir semester.

Berdasarkan kajian ini, peneliti memaparkan data penting baik dari hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti akan memaparkan sesuai dengan fokus kajian yang berkaitan dengan implementasi media pohon huruf pada membaca permulaan kelompok A di TKS Muslimat NU Al-Huda Pamekasan. Dimana dalam fokus kajian ini akan membahas tiga hal, yaitu implementasi media pohon huruf pada membaca permulaan kelompok A di TKS Muslimat NU Al-Huda Pamekasan, Bagaimana dampak dari Implementasi Media Pohon Huruf pada membaca permulaan Putra - putri kita Usia Dini Kelompok A di Tks Muslimat NU Al-Huda Pamekasan, Apa saja faktor pendukung dan penghambat Implementasi Media Pohon Huruf pada membaca permulaan Putra - putri kita Usia Dini Kelompok A di Tks Muslimat NU Al-Huda Pamekasan.

2. Paparan Data

Untuk lebih mudah dalam memahami paparan data dalam kajian, maka akan disajikan dalam pokok pembahasan sebagai berikut:

a. Implementasi media pohon huruf pada membaca permulaan anak usia dini kelompok A di TKS Muslimat NU Al-Huda Pamekasan?

Media pohon huruf berfungsi dan dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini khususnya pada pengetahuan membedakan huruf. Media pohon huruf dapat membantu meningkatkan Pada membaca permulaan sesuai harapan dan dapat membuat pembelajaran lebih menjadi efektif. TKS Muslimat NU Al-Huda Pamekasan dalam pembelajaran menggunakan media pembelajaran dengan memanfaatkan bahan bekas dari lingkungan sekitar. Kebijakan ini diamati oleh peneliti selama observasi kegiatan belajar mengajar di kelas dengan tujuan untuk memahami bagaimana penerapan media pohon huruf dapat mempengaruhi kemampuan membaca permulaan pada anak.

Sebelum pembelajaran berlangsung dalam penggunaan media pohon huruf guru wajib terlebih dahulu membuat Rpph agar kegiatan pembelajaran terstruktur dan terencana. Pada tahap perencanaan pembelajaran guru melaksanakan rencana yang mendukung penggunaan bahan alam untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan.

Dalam tahap perencanaan pembelajaran, guru di Tks Muslimat NU Al-Huda merencanakan strategi untuk memanfaatkan media pohon huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak. Sebelum

kegiatan berlangsung, guru menyusun RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) sebagai panduan dalam melaksanakan pembelajaran kepada peserta didik, dengan tujuan mencapai hasil yang diharapkan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Sa'diyah, selaku kepala sekolah di TKS Muslimat NU Al-Huda Pamekasan, bahwasanya:

"Dalam perencanaan pembelajaran, guru membuat RPPH terlebih dahulu untuk kelancaran dalam proses belajar mengajar dengan begitu proses pembelajaran di setiap harinya berjalan dengan baik dan tersusun. Proses pembuatannya melibatkan kepala sekolah dan guru dari kelas A& B."

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan ibu Fatimatuz Zahrah, selaku guru kelompok A di TKS Muslimat NU Al-Huda Pamekasan sebagai berikut:

"Sebelum proses belajar mengajar berlangsung, guru terlebih dahulu menyiapkan RPPH yang akan mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran setiap harinya agar proses pembelajaran mudah dan terstruktur, apalagi kalau menggunakan media yang menarik, guru akan menyiapkan terlebih dahulu bahan ajar atau media yang diperlukan agar pembelajaran tersusun dengan yang dimaksud."

Adapun pendapat dari ibu Millatul Islamiyah, selaku guru kelompok A di TKS Muslimat NU Al-Huda, bahwa;

"Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, guru harus membuat RPPH terlebih dahulu untuk memudahkan dalam kegiatan pembelajaran, karena selain itu guru harus menyiapkan bahan sebelum proses belajar mengajar berlangsung."

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga informan yaitu kepala sekolah guru kelas A di TKS Muslimat NU Al-Huda Pamekasan maka dapat diketahui bahwa dalam perencanaan kegiatan belajar guru harus

terlebih dahulu membuat RPPH proses pembuatannya melibatkan kepala sekolah dan guru kelas agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara tertib dan tersusun guru juga menyiapkan media yang akan digunakan dan disampaikan kepada anak.

Hal ini diperkuat dari hasil dokumentasi di TKS Muslimat NU Al-Huda Pamekasan di mana sekolah tersebut peneliti menemukan bahwa sebelum pembelajaran berlangsung guru membuat perencanaan pembelajaran berupa Rpph terlebih dahulu, dan juga menyiapkan bahan ajar yang akan digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar sesuai dengan tahapan kegiatan yang ada di RPPH. Hal ini bisa dilihat pada lampiran 10 dan gambar 1.6.

Berdasarkan hasil wawancara observasi dan dokumentasi peneliti menyimpulkan bahwa di TKS Muslimat NU Al-Huda Pamekasan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran guru membuat Rpph terlebih dahulu juga menyiapkan bahan ajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran di TKS Al-Huda telah sesuai dengan apa kegiatan perencanaan yang ada di RPPH.

Selain menyusun perencanaan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu kemudian pembelajaran juga sangat penting dalam menunjang terlaksananya kegiatan belajar yang efektif dan membantu anak dalam memahami materi dengan baik. Dalam hal ini media pembelajaran seperti pohon huruf penting dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak karena dapat membantu anak dalam mengenal huruf dan

membedakan huruf. Selamat pelaksanaan pembelajaran di TKS Muslimat NU Al-Huda Pamekasan, guru menggunakan media pohon sebagai sarana pembelajaran di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Sa'diyah, selaku kepala sekolah di TKS Muslimat NU Al-Huda Pamekasan, bahwasannya:

"Media yang biasa dipakai guru dalam membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak didik kami di TKS Al-Huda bu sini manual huda titan lebih sering menggunakan media pohon huruf yang ada di sekolah kemampuan membaca permulaan itu dapat di simulasi pada saat belajar karena anak usia dini sangat tepat dalam menstimulusnya, salah satunya dengan menggunakan media pohon huruf jadi guru lebih sering menggunakan media pohon huruf sebagai media pembelajaran di sini guru memberikan berbagai kegiatan ermainan seperti mengenal huruf konsonan dan huruf vokal membedakan huruf mengelompokkan huruf sesuai dengan warna. Hal ini dilakukan agar dalam belajar anak muda dalam menangkap apa yang pendidikan ajarkan anak tidak mudah bosan anak lebih antusias bahasa ingin tahu anak semakin tinggi."⁴⁹

Adapun pendapat dari ibu Millatul Islamiyah, selaku kepala sekolah sebagai berikut

"Ada banyak media yang sudah ada di sekolah yang di antaranya media balok, media ular tangga raksasa, buku gambar, *puzzle*, dan masih banyak lagi lainnya. Untuk kegiatan pembelajaran kita tidak terpaku pada permainan yang sudah jadi saja akan tetapi guru juga menyelingi dengan kegiatan menggunakan media pohon huruf. Untuk bahan yang digunakan dalam pembuatan media phone huruf tersebut dengan memanfaatkan bekas pohon huruf hijaiyah yang kemudian huruf-huruf nya dibuat dengan menggunakan kain flanel. Dengan menggunakan media phone huruf kami sebagai guru mendapati bahwa anak-anak lebih aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, seperti yang telah kami terapkan sebelumnya dengan media pohon huruf anak dapat mengenal huruf konsonan dan huruf vokal, membedakan huruf, dan mengenal warna dan lain sebagainya."⁵⁰

⁴⁹ Sa'diyah, Kepala Sekolah TKS Muslimat NU Al-Huda Pamekasan, *Wawancara langsung* (17 Mei 2024)

⁵⁰ Millatul Islamiyah, Guru kelompok A di TKS Muslimat NU Al-Huda Pamekasan, *Wawancara langsung* (17 Mei 2024)

Sejalan dengan hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Fatimatuz Zahrah, selaku guru kelompok A di TKS Muslimat NU Al-Huda Pamekasan, beliau mengatakan bahwa:

"Untuk media yang digunakan di TKS Muslimat NU Al-Huda Pamekasan banyak sekali, diantaranya media balok, *puzzle*, ular tangga raksasa, buku gambar dan masih banyak lainnya. Kami sebagai pendidik memanfaatkan segala sesuatu yang memungkinkan anak mudah menangkap informasi dengan ketertarikannya agar mereka bisa mudah memahami dan berpikir logis, kreatif serta lebih aktif. Saya sendiri selaku guru kelompok a tertarik dalam menerapkan media pohon huruf karena selain mudah didapatkan juga dapat ditemukan, anak juga diberikan pengalaman saat belajar."⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga informan yaitu kepala sekolah dan guru kelompok A bahwa media pembelajaran yang diterapkan di TKS Muslimat NU Al-Huda Pamekasan dengan menggunakan media pohon huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan khususnya dalam pengetahuan membedakan huruf, melati fokus dan anak-anak lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Untuk memberikan hasil wawancara peneliti melakukan observasi dan dokumentasi pada tanggal 16 mei 2024 di mana peneliti menemukan pada saat pembelajaran di kelas anak-anak sedang menerapkan media pohon huruf. Dalam penerapannya, guru menjelaskan terlebih dahulu tentang media pohon huruf, kemudian guru meminta anak untuk mengambil huruf atau buah kemudian menempelkan pada pohon setelah itu pendidik meminta untuk mengucapkan huruf sesuai dengan yang

⁵¹ Fatimatuz Zahrah, Guru kelompok A di TKS Muslimat NU Al-Huda Pamekasan, Wawancara langsung (17 Mei 2024)

diambil. Kegiatan ini bertujuan untuk anak lebih berani, aktif dan meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Hal ini dapat dilihat pada lampiran gambar 1.6 sampai 1.9 peneliti melihat bahwa media yang lebih sering digunakan di TKS Muslimat NU Al-Huda Pamekasan yaitu pohon huruf.

Dilihat dari hasil dokumentasi yang dapat dilihat di lampiran gambar 1.6 terdapat kegiatan belajar anak sedang menggunakan media pohon huruf, pembelajaran diawali dengan pembukaan guru dengan membuat kesepakatan kelas dan aturan main pada kegiatan penggunaan media pohon huruf yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti yang salah satunya membedakan huruf vokal dan huruf konsonan. Hal ini bisa dilihat pada gambar 1.8.

Berdasarkan dari hasil wawancara observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa media yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak Tks Muslimat NU Al-Huda Pamekasan lebih sering menggunakan media pohon huruf, yang didalamnya tidak hanya terdapat beberapa kegiatan yaitu membedakan huruf, menulis huruf vokal dan konsonan.

b. Bagaimana dampak dari Implementasi Media Pohon Huruf pada Membaca Permulaan Putra - putri kita Usia Dini Kelompok A di Tks Muslimat NU Al-Huda Pamekasan?

Implementasi media pohon huruf memiliki dampak terhadap kemampuan membaca permulaan anak yaitumedia yang menarik, melati

fokus anak, anak mengenal huruf konsonan dan huruf vokal, rasa ingin tahu anak yang tinggi dan sangat membantu untuk mengembangkan pada potensi membaca permulaan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Sa'diyah, selaku kepala sekolah di TKS Muslimat NU Al-Huda Pamekasan

"Dampak dari Implementasi Media Pohon Huruf Pada Membaca Permulaan kelompok A sangat berpengaruh, karena selain media yang menarik juga bisa melatih fokus, rasa ingin tahu dan sangat membantu untuk mengembangkan pada potensi membaca permulaan".⁵²

Hal ini sejalan dengan pendapat ibu Fatimatuz Zahrah, selaku guru kelompok A di TKS Muslimat NU Al-Huda Pamekasan, bahwa:

"Setiap kegiatan pasti mempunyai dampak masing-masing meskipun dampak tersebut tidak tampak. Dengan adanya penerapan media pohon huruf ini putra - putri kita-putra - putri kita sangat antusias dalam mengikuti pengajaran. Selain itu putra - putri kita juga sangat bersemangat, karena media tersebut sangat menarik dan dipenuhi dengan warna-warna sehingga putra - putri kita tidak bosan."⁵³

Hal ini sama dengan hasil wawancara ibu Millatul Islamiyah selaku guru kelompok A beliau mengatakan:

"Dampak dari implementasi media pohon huruf pada membaca permulaan ini, anak lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, konsentrasi anak meningkat, dan mengoptimalkan dalam kegiatan membaca permulaan".⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa implementasi media pohon huruf mempunyai dampak positif yaitu, minat

⁵² Sa'diyah, Kepala Sekolah TKS Muslimat NU Al-Huda Pamekasan, Wawancara langsung (17 Mei 2024)

⁵³ Fatimatuz Zahrah, Guru kelompok A, *wawancara langsung* (17 Mei 2024)

⁵⁴ Millatul Islamiyah, Guru kelompok A di TKS Muslimat NU Al-Huda Pamekasan, *Wawancara langsung* (17 Mei 2024)

putra - putri kita bertambah, putra - putri kita lebih fokus karena media tersebut menarik dan dipenuhi warna-warni sehingga putra - putri kita tidak bosan dan mampu mengembangkan pada potensi membaca permulaan khususnya dalam pengetahuan membedakan huruf.

Hal ini diperkuat dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di sekolah peneliti melihat bahwa implementasi media pohon huruf pada membaca permulaan anak usia dini anak lebih aktif antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini bisa dilihat di lampiran 1.10.

TKS Muslimat NU Al-Huda Pamekasan menerapkan evaluasi harian serta evaluasi semester. Evaluasi pembelajaran yang digunakan yaitu penilaian harian, penilaian semester, checklist, catatan anekdot dan hasil karya. Hal ini dijelaskan oleh hasil wawancara dengan ibu Sa'diyah, selaku kepala sekolah di TKS Muslimat NU Al-Huda Pamekasan, beliau mengatakan bahwa:

"Di sekolah kami, guru menilai proses belajar anak didik menggunakan penilaian checklist, catatan anekdot, raport yang disampaikan kepada orang tua ketika pertemuan wali murid. Namun untuk penilaian pembelajaran dengan menggunakan media pohon huruf, kami menggunakan checklist."⁵⁵

Hal ini sejalan dengan pendapat ibu Fatimatuz Zahrah, selaku guru kelompok A, menyatakan bahwa:

"Penilaian ingin digunakan di sekolah kami menggunakan catatan anekdot, checklist, hasil karya dan raport. Akan tetapi dalam menilai pembelajaran dengan menggunakan media pohon huruf menggunakan checklist."⁵⁶

⁵⁵ Sa'diyah, Kepala Sekolah TKS Muslimat NU Al-Huda Pamekasan, Wawancara langsung (17 Mei 2024)

⁵⁶ Fatimatuz Zahrah, Guru kelompok A di TKS Muslimat NU Al-Huda Pamekasan, Wawancara langsung (17 Mei 2024)

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan kepada guru kelompok A, ibu Millatul Islamiyah, bahwasanya:

"Penilaian di sini menggunakan catatan anekdot checklist hasil karya dan raport yang disampaikan kepada wali murid ketika pertemuan akhir semester. Untuk penilaian media pohon huruf kami menggunakan penilaian checklist."⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan dan penilaian anak akan secara teratur disampaikan kepada orang tua melalui catatan anekdot, hasil karya, checklist dan raport. Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan di TKS Muslimat NU Al-Huda, namun untuk penilaian pembelajaran dengan menggunakan media pohon huruf guru menggunakan penilaian checklist. Ini diperkuat dari hasil dokumentasi pada lampiran. 11 tentang penilaian yang digunakan pembelajaran di TKS Al-Huda pada lampiran dokumentasi gambar.

Maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang digunakan dalam proses pembelajaran menggunakan media pohon huruf ialah penilaian checklist

c. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Implementasi Media Pohon Huruf pada membaca permulaan Putra - putri kita Usia Dini Kelompok A di Tks Muslimat NU Al-Huda Pamekasan?

Faktor yang dapat mendukung pembelajaran menggunakan media pohon huruf dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan anak, yakni media pohon huruf dengan memanfaatkan bekas pohon huruf

⁵⁷ Millatul Islamiyah, Guru kelompok A di TKS Muslimat NU Al-Huda Pamekasan, Wawancara langsung (17 Mei 2024)

hijaiyah, pendampingan guru dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Sa'diyah, selaku kepala sekolah di TKS Muslimat NU Al-Huda Pamekasan. Beliau mengatakan bahwasanya:

"Yang menjadi faktor pendukung dari penerapan media pohon huruf pada potensi membaca permulaan putra - putri kita, dengan adanya media tersebut dapat memudahkan putra - putri kita dalam membedakan huruf dan mudah untuk mengingatnya. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu medianya kurang besar".⁵⁸

Adapun pendapat dari ibu Millatul Islamiyah, selaku guru kelompok A bahwa:

"Faktor pendukungnya yaitu bentuk pohon hurufnya yang menarik, serta guru memberikan semangat kepada putra - putri kita sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya media".⁵⁹

Hal ini sejalan dengan pendapat ibu Fatimatuz Zahrah, selaku guru kelompok A menyatakan bahwa:

"Faktor pendukungnya ialah bentuk media yang menarik dan penggunaan media yang sangat mudah sehingga mudah dipahami anak. Faktor penghambatnya yaitu kurangnya media dan anak masih malu-malu untuk mencoba serta anak susah diatur".⁶⁰

Berdasarkan paparan data dari hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa di setiap kegiatan pasti akan ada faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dari pengimplementasian pohon huruf adalah memudahkan putra - putri kita dalam belajar dan bentuk hurufnya yang menarik. Kemudian faktor penghambatnya ialah media yang kurang

⁵⁸Sa'diyah, Kepala Sekolah TKS Muslimat NU Al-Huda Pamekasan, *wawancara langsung* (17 Mei 2024)

⁵⁹Fatimatuz Zahrah, Guru kelompok A di TKS Muslimat NU Al-Huda Pamekasan, *wawancara langsung* (17 Mei 2024)

⁶⁰Millatul Islamiyah, Guru kelompok A di TKS Muslimat NU Al-Huda Pamekasan, *Wawancara langsung* (Di runga guru pada tanggal 17 Mei 2024, pukul 10.00)

besar dan kurangnya media, anak masih malu-malu dalam mencoba dan anak susah diatur. Hal ini bisa dilihat pada gambar 1.7.

Hal ini juga diperkuat oleh hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru mendampingi anak saat proses pembelajaran serta ketersediaan media pembelajaran yang memadai dan mudah ditemukan di lingkungan sekitar hal ini bisa dilihat pada lampiran gambar 1.10.

3. Temuan Penelitian

Hasil penelitian lapangan, peneliti bisa mengumpulkan temuan penelitian dari ketiga fokus penelitian, antara lain sebagai berikut:

a. Implementasi Media Pohon Huruf Pada Membaca Permulaan Anak Usia Dini Kelompok A Di TKS Muslimat NU Al-Huda Pamekasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti menemukan beberapa temuan sebagai berikut:

- 1) Guru membuat RPPH
- 2) Guru menyediakan media pohon huruf
- 3) Guru melakukan penilaian

b. Bagaimana Dampak dari implementasi Media Pohon Huruf Pada Membaca Permulaan Anak Usia Dini Kelompok A Di TKS Muslimat NU Al-Huda Pamekasan

Hasil penelitian lapangan serta melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti menemukan beberapa dampak dari implementasi media pohon huruf sebagai berikut:

- 1) Anak mengenal huruf vokal dan konsonan
- 2) Melatih fokus
- 3) Rasa ingin tahu

c. Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Media Pohon Huruf Pada Membaca Permulaan Anak Usia Dini Kelompok A Di TKS Muslimat NU Al-Huda Pamekasan

Berdasarkan hasil penelitian lapangan di mana melibatkan observasi wawancara dan dokumentasi peneliti mendefinisikan beberapa faktor pendukung dan penghambat, adapun hasil temuan faktor pendukung antara lain:

- 1) Bentuk media yang menarik
- 2) Memberikan semangat kepada anak

Faktor penghambatnya:

- 1) Ukuran media yang kurang besar
- 2) Kurangnya media

B. Pembahasan

Pada pembahasan ini peneliti akan memaparkan yang telah dicapai serta ditemukan dari berbagai sumber berkaitan dengan penerapan media pohon huruf pada membaca permulaan putra - putri kita kelompok A TKS Muslimat Al-Huda Pamekasan selanjutnya peneliti akan memaparkan pembahasan sesuai dengan fokus kajian-kajian yang terdiri dari 3 pembahasan sebagai berikut:

1. Implementasi Media Pohon Huruf pada membaca permulaan Putra-putri kita Usia Dini Kelompok A di Tks Muslimat NU Al-Huda Pamekasan

Membaca permulaan lebih kepada kegiatan yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenal huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi atau menyuarakan huruf, suku kata, dan kalimat yang dibentuk dalam tulisan ke dalam bentuk lisan.⁶¹ Kemampuan membaca permulaan anak dapat ditingkatkan menggunakan media pohon huruf.

Penerapan media pohon huruf pada membaca permulaan di Tks Muslimat NU Al-Huda Pamekasan menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru guru bahwa sudah diterapkan dalam pembelajaran untuk meningkatkan membaca permulaan anak menggunakan media pohon huruf. Penerapan media pohon huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok A di sekolah, guru menyiapkan Rpph terlebih dahulu, guru menjelaskan tentang tema hari ini guru memberikan tugas sesuai dengan RPPH.

Adapun dari indikator yang sudah disebutkan di atas, maka penerapan media pohon huruf pada membaca permulaan anak kelompok A di TKS Muslimat NU Al-Huda Pamekasan kepada anak sebagai berikut:

⁶¹ Adharina Dian Pertiwi, "Study Deskriptif Proses Membaca Permulaan Anak Usia Dini", Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 05 Edisi 1, 2016, h. 760-761.

a. Guru membuat RPPH

Hal pertama yang dilakukan guru sebelum melakukan pembelajaran adalah membuat perencanaan pembelajaran harian atau sering dikenal dengan istilah RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian).⁶² Perencanaan pembelajaran menurut Usman merupakan persiapan guru dalam mengajar untuk tiap pertemuan yang berfungsi sebagai acuan untuk melaksanakan proses pembelajaran agar lebih efisien dan efektif, serta proses pembelajaran harian dapat berjalan optimal.⁶³

Oleh karena itu guru sangat penting dalam memberikan pembelajaran sesuai dengan RPPH, selain itu guru harus mampu merencanakan RPPH berdasarkan kurikulum yang dibuat oleh pemerintah. Rencana pembelajaran merupakan bagian penting dalam penyelenggaraan pendidikan sekolah perencanaan pembelajaran yang baik memudahkan guru dalam melakukan pembelajaran dan membantu siswa belajar berenang perjalanan pembelajaran merupakan langkah penting dalam pelaksanaan pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran sehingga seluruh harus mempersiapkan dengan baik. Selain itu sebagai bagian dari kurikulum, RPPH harus disusun secara matang agar dapat dijadikan acuan pembelajaran dan tidak hanya untuk

⁶² Feri Faila Sufa, dan dkk, *Mengenal Konsep Matematika melalui Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Imaginative Play untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Surakarta: Percetakan Kurnia, 2022): 42

⁶³ Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosda Karya, 2005), 61

memenuhi kebutuhan sekolah rancangan pembelajaran harian.⁶⁴ Dari beberapa teori di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran guru tetapi dahulu menyiapkan atau membuat rencana pembelajaran harian (RPPH) agar terus hpnya tujuan pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan yang dilakukan di TKS Muslimat NU Al-Huda Pamekasan, sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian dan mempersiapkan bahan ajar berupa media pohon huruf. Setelah itu guru menyiapkan media pohon huruf kemudian guru akan menjelaskan dan memperkenalkan media yang akan digunakan dan akan dilakukan setelah itu guru akan memberikan arahan bagaimana aturan mainnya, dan tak lupa pula guru memberikan contoh terlebih dahulu cara menggunakan media pohon huruf.

Penggunaan media pohon huruf tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca permulaan akan tetapi juga membuat pembelajaran lebih efektif, menyenangkan dan meningkatkan keaktifan anak selama pembelajaran.

b. Guru menyediakan media pohon huruf

Dalam pembelajaran media menjadi salah satu alat untuk memberikan stimulasi pada anak dalam berbagai aspek perkembangan, maka guru perlu menyediakan berbagai media yang sesuai dengan

⁶⁴ Emilia Fitri Harahap, Lia Roaina, Nurul sa'adah Batubara, Kurangnya Persiapan Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) di TK X, Jurnal: Sentra Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 2 No. 1 (1 Januari 2023). 32

pembelajaran masing-masing.⁶⁵ Penyediaan media sebelum kegiatan dimulai merupakan hal harus dilakukan, karena pembelajaran tanpa media tidak akan berjalan secara efektif dan efisien. Sadiman, dkk, bahwa peralatan yang diperlukan untuk menggunakan media itu juga harus disiapkan sebelum pembelajaran dimulai. Dengan demikian, saat menggunakan media pembelajaran tersebut, maka guru tidak terganggu dengan hal yang dapat mengurangi kelancaran dalam menggunakan media tersebut.⁶⁶

Media pembelajaran berperan penting dalam proses belajar dan mengajar. Dalam pembelajaran guru biasanya menggunakan media pembelajaran sebagai perantara dalam menyampaikan materi agar dapat dipahami oleh peserta didik. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat mengembangkan minat serta keinginan yang baru, membangkitkan motivasi bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap pembelajaran. Menurut Wiratmojo dan Sasonohardjo dalam Junaidi (2019) penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran saat itu.⁶⁷ Sejalan dengan hal ini, menurut (Zaini:2017:2) dengan media pembelajarn, seorang peserta didik memerlukan perantara atau biasa

⁶⁵ Isran Rasyid Karo, Rohani, Manfaat Media Pembelajaran, Jurnal:AXIOM, vol. 7, No. 1 (Januari-Juni 2019): 91

⁶⁶ Septiani Saputri, dan dkk, Analisis Keterampilan Guru dalam Menggunakan Media pada Pembelajaran Tematik kelas V SD, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK): 88-89

⁶⁷ Ida Zulaeha, dkk, Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Era Merdeka Belajar di Sekolah Dasar, (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2024), 38

disebut media pembelajaran, dimana dengan adanya media pembelajaran, guru dapat mengalihkan perhatian siswa, agar tidak cepat bosan dan jenuh dalam proses belajar mengajar. Menurut (Miftah: 2013: 98) mengingat kedudukannya dalam konteks pembelajaran, media sebagai bagian yang sangat penting, komponen ini perlu mendapatkan perhatian para guru, guru harus menyadari pentingnya media dalam memfasilitasi proses belajar mengajar yang akan membantu peserta didik dalam belajar.⁶⁸ Oleh sebab itu, pemilihan media harus benar-benar tepat agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai dengan mudah. Yang dimana dengan pemanfaatan media pembelajaran ini, akan menunjang efektivitas, efisiensi dan juga daya tarik dalam pembelajaran. oleh sebab itu, guru perlu melakukan perencanaan secara matang ketika merancang pembelajaran di kelas. Dan menyadari pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Guru juga sudah seharusnya memahami bahwa tanpa adanya media pembelajaran. Pembelajaran akan monoton dan juga proses pembelajaran tidak akan belajar secara efektif dan anak tidak mudah jenuh.

Seperti yang peneliti temukan pada observasi bahwa, sebelum memulai pembelajaran guru sudah menyiapkan media terlebih dahulu.

⁶⁸ Amelia Putri Wulandari, dkk, Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar, *Journal on Education*, Volume 05, No. 2 (Januari-Februari), 2023: 39.

c. Guru melakukan penilaian

Berdasarkan temuan penelitian di TKS Muslimat NMU Al-Huda dalam proses kegiatan pembelajaran menggunakan penilaian *checklist*.

Menurut Mareta *checklist* merupakan skala penilaian yang telah ditentukan untuk mencatat perkembangan anak yang disesuaikan dengan indikator.⁶⁹ Asesmen pembelajaran dalam proses pendidikan merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Asesmen memang sudah jadi bagian penting dalam pembelajaran. Berdasarkan Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 Mengenai Standar Penilaian yang menyatakan bahwa penilaian (asesmen) pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik.⁷⁰

Menurut Tomlison & Moon, penilaian merupakan proses yang melibatkan pengumpulan, sintesis, dan interpretasi informasi di kelas untuk membantu guru dalam mengambil suatu keputusan. Informasi ini meliputi berbagai aspek yang membantu guru memahami siswa, membantu proses belajar, dan membangun komunitas kelas yang efektif.⁷¹

⁶⁹ Mareta wahyuni, Penilaian Petumbuhan da Perkembangan Anak Usia Dini, (Bandung: Kemendikbud, 2021), 22

⁷⁰ Reiska Primanisa, Nurul Zahriani Jf, Tindak Lanjut Hasil Asesmen Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak (TK), Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal, Vol. 3, No. 1 (Maret 2020): 3

⁷¹ Mahfudz Ms, Pembelajaran Berdiferensia dan Penerapannya, Jurnal Sentri Riset Ilmiah, (Februari, 2023) 2 No. 2, 543

Seperti yang peneliti temukan di TKS Al Huda Pamekasan media pohon huruf bertujuan untuk mempermudah bagi putra - putri kita dalam proses belajar mengajar khususnya dalam membaca permulaan. Di mana ada sebagian putra - putri kita yang guru katakan belum bisa mengenal huruf akan tetapi dengan adanya pohon huruf di sini putra - putri kita tersebut dengan mudah membedakan huruf. Dengan itu peneliti tahu bahwa media yang dibuat dengan kriteria yang ditentukan akan menambah minat putra-putri kita dan memotivasi putra - putri kita untuk terus belajar.

2. Dampak dari Implementasi Media Pohon Huruf pada membaca permulaan Putra-putri kita Usia Dini Kelompok A di Tks Muslimat NU Al-Huda Pamekasan

Dampak dari implementasi media pohon huruf pada membaca permulaan putra - putri kita usia dini kelompok A di TKS Muslimat NU Al-Huda sebagai berikut:

a. Menarik minat putra-putri kita

Dengan adanya pohon huruf putra - putri kita lebih bersemangat untuk belajar karena media yang digunakan sangat menarik dan putra - putri kita tidak mudah bosan.

b. Melatih Fokus

Dengan bantuan media pohon huruf putra - putri kita bisa membedakan huruf, seperti guru meminta putra - putri kita untuk menunjuk huruf sesuai dengan bunyi huruf yang diucapkan guru.

c. Rasa Ingin Tahu

Dengan pohon huruf, Rasa ingin tahu putra - putri kita sangat tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana dan Riva'i (1992), bahwa:

1. Pengajaran lebih menarik perhatian siswa dan meningkatkan motivasi belajar.
2. Makna dari materi pengajaran akan lebih jelas sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan menguasai materi serta mencapai tujuan pengajaran.
3. Metode mengajar akan lebih beragam tidak hanya sekedar komunikasi verbal melalui ucapan guru, apalagi guru mengajar setiap jam pelajaran, sehingga siswa tidak bosan dan tidak kehabisan tenaga.
4. Siswa dapat lebih banyak terlibat dalam kegiatan belajar, sebab melakukan kegiatan lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan memerankan, dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan guru.⁷²

Sudjana & Rifai (1992) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa antara lain;

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian anak sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar,

⁷² Cecep Kustandi, Daddy Darmawan, Pengembangan Media Pembelajaran Konsep dan Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat, (Jakarta: KENCANA, 2020): 19

- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih mudah dipahami oleh anak dan memungkinkan menguasai serta mencapai tujuan pembelajaran,
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru sehingga anak tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran,
- d. Anak dapat banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan dan lain-lain.⁷³

Mimik Supartini menjelaskan dalam penelitiannya, manfaat umum media adalah sebagai sarana interaksi antara guru, dan siswa dalam pembelajaran. Sedangkan manfaat khusus yaitu pembelajaran lebih konkrit, menarik, interaktif, efektif dan efisien sehingga dapat memberikan kesan yang mendalam baik guru maupun siswa.⁷⁴

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan, pengajaran yang menggunakan media atau metode yang menarik akan lebih menarik/ meningkatkan semangat putra - putri kita, putra - putri kita-putra - putri kita tidak mudah bosan, dan memudahkan guru dalam proses belajar mengajar.

⁷³ Chasiah, Guru Baik dan Profesional, (NTB: Yayasan Insan Cendikia Indonesia Raya, 2021): 47

⁷⁴ Mimik Supartini, Pengaruh Media Pembelajaran dan Kreativitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi di SDN Mangunharjo 3 Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo, *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)* Volume 10 No 2 (2016): 281

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Implementasi Media Pohon Huruf pada membaca permulaan Putra-putri kita Usia Dini Kelompok A di Tks Muslimat NU Al-Huda Pamekasan

a. Faktor pendukung

Sekolah merupakan institusi yang memiliki peran penting setelah lingkungan keluarga dalam kemampuan membaca permulaan anak. Sebagai lembaga formal, sekolah bertanggung jawab dalam memajukan perkembangan anak, termasuk kemampuan berpikir mereka.⁷⁵ Salah satu kemampuan yang harus ditingkatkan yaitu kemampuan membaca permulaan khususnya dalam pengetahuan membedakan huruf menggunakan media pohon huruf.

Membaca permulaan tidak dapat berkembang dengan sendirinya melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung seperti keturunan dan lingkungan. Lingkungan sekolah adalah penentu kemajuan pada membaca permulaan manusia dini disebabkan separuh waktu anak syahrini dipergunakan di sekolah. Kemampuan membaca permulaan yang terencana seperti program pembelajaran sambil bermain di sekolah lebih maksimal daripada pembentukan membaca permulaan yang tidak terencana seperti pengaruh dari lingkungan sekitar.

Dari penggunaan media pohon huruf yang dilakukan dalam penerapannya tidak terlepas dari faktor pendukungnya, faktor

⁷⁵ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 48-60

pendukung dari penerapan pohon huruf pada potensi membaca permulaan putra - putri kita yaitu bentuk dari pohon huruf dan memberikan semangat kepada putra - putri kita.

Faktor pendukung yang pertama yaitu bentuk media. Dengan bentuk yang menarik, putra - putri kita akan senang dan tidak mudah bosan. Sejalan dengan pendapat Oppenheim, Putra - putri kita-putra - putri kita akan lebih tertarik pada peralatan bermain yang dirancang dengan baik daripada peralatan bermain yang dibuat dengan buruk. Dalam skenario ini, bentuk dan warna merupakan aktivitas yang membantu putra - putri kita-putra - putri kita memfokuskan perhatian mereka.⁷⁶ Faktor yang kedua yaitu guru memberikan semangat kepada putra - putri kita. Dengan memberikan semangat kepada putra - putri kita ana akan termotivasi dan akan lebih giat untuk belajar. Media yang dikemas secara menarik dan mudah disajikan dalam berbagai bentuk atau jenis, mudah dikenal anak, mudah dipelajari anak, mudah dipahami anak serta menghibur anak dalam berbagai situasi belajar.⁷⁷ Sejalan dengan teori yang digunakan peneliti, Proses pengajaran akan berhasil jika siswa termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, guru harus mendorong keinginan siswa untuk belajar. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, guru dilatih secara kreatif untuk

⁷⁶ Novi Mulyani, *Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2016), 42-43

⁷⁷ Ahmad Ruslan Afendi, *Konstruktifitas Pendidikan Islam Merespon Perkembangan Zaman Information Digital Apporach*, (Pelembang: Bening, 2022), 166

membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga menghasilkan perilaku belajar siswa yang berhasil.⁷⁸

Salah satu peran atau tugas guru adalah sebagai seorang motivator. Oleh karena itu, pemberian motivasi oleh guru kepada siswa itu sangat penting dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi siswasiswanya.

Menurut Mc. Donald dalam buku karangan Oemar Hamalik “bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”.⁷⁹

Vina Senjaya 2008 mengemukakan Beberapa panduan umum bagi instruktur tentang cara meningkatkan motivasi belajar siswa

- 1) Tetapkan tujuan yang jelas
- 2) Libatkan siswa
- 3) Ciptakan lingkungan belajar yang positif
- 4) Berikan pujian yang pantas untuk keberhasilan setiap siswa
- 5) Lakukan penilaian
- 6) Berikan umpan balik atas pekerjaan siswa
- 7) Dorong daya saing dan kolaborasi.⁸⁰

Adapun yang dimaksud dengan motivasi guru di penelitian ini adalah motivasi yang diberikan oleh guru kepada anak di TKS

⁷⁸ Arianti, " Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa", *Jurnal Pendidikan* Volume 12 No. 2, Desember 2018: 120

⁷⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), 158

⁸⁰ Emi Teresia Manik, "Peran Kompetensi Sosial Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa", *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, Vol. 2, No. 4 Tahun 2023

Muslimat NU Al-Huda Pamekasan Jadi, motivasi guru yang penulis maksud adalah upaya yang dilakukan oleh gur TKS Muslimat NU Al-Huda Pamekasan untuk mendorong siswa-siswanya agar memiliki kesiapan dalam belajar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan semua aktivitas dalam proses belajar putra - putri kita-putra - putri kita cenderung tidak semua mereka sukai, oleh sebab itu sebagai seorang guru selalu memberikan dorongan/ motivasi kepada putra - putri kita, agar putra - putri kita tidak malas untuk mengikuti kegiatan tersebut dan sebagai seorang guru tentunya harus menciptakan media dan suasana semenarik mungkin agar putra - putri kita lebih semangat.

b. Faktor penghambat

Adapun faktor penghambat dari implementasi media pohon huruf pada membaca permulaan putra - putri kita usia dini kelompok A di TKS Muslimat NaU Al-Huda Pamekasan.

Faktor penghambat yang pertama yaitu medianya kurang besar. Dengan ukuran pohon huruf yang kecil, semua putra - putri kita tidak dapat menjangkaunya. Dikuatkan dengan hasil pengamatan yang dilakukan bahwa media kurang besar sehingga tidak semua putra - putri kita dapat melihat ketika temannya sedang bermain.

Faktor yang kedua kurangnya media. Dalam pengetahuan membedakan huruf tidak semua putra - putri kita bisa, ada beberapa putra - putri kita yang belum bisa. Maka dari itu guru sebaiknya

menyediakan lebih dari satu agar semua putra - putri kita bisa melihat temannya yang sedang bermain.

Sejalan dengan teori yang digunakan peneliti yaitu efektifitas proses KBM yang berlangsung berimplikasi terhadap kuantitas ataupun umlah media yang digunakan. Semakin banyak media, maka kesempatan putra - putri kita untuk belajar juga akan semakin luas. Begitu pula sebaliknya semakin sedikit media yang digunakan, maka akan berpengaruh terhadap kesempatan putra - putri kita yang akan semakin kecil untuk belajar membaca.⁸¹

Latihan soal akan lebih berhasil jika disertai dengan materi pengajaran yang menarik. Guru harus mampu memilih media pengajaran yang tepat untuk suatu tema tertentu, karena tidak semua topik dapat disampaikan dengan menggunakan media pengajaran, dan tidak semua media pengajaran dapat memperjelas suatu konsep. Oleh karena itu, guru harus menyediakan banyak pilihan media pengajaran.

⁸¹ Lailatul kamariyah, "Penerapan Media Kartu Kata Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pemula Di TK AL-AZHAR Desa Pagendingan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan" *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2020: 61